

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

THE ROLE OF THE LIBRARY IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Hary Supriyatno

Pustakawan Muda pada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail : haryperpus@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of education at UIN Sunan Ampel and the role of libraries in improving the quality of education at UIN Sunan Ampel Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative, namely an in-depth study of the phenomena that occur at a certain time and place to obtain data that will be presented and analyzed descriptively by using words or writing so that it is easy to understand based on observation and documentation data collection techniques. The results of the research analysis found that: 1) the quality of education at UIN Sunan Ampel is in a very good category, as evidenced by the accreditation of 58 existing study programs, including the achievement of accreditation A by universities in 2019. Another best quality is the international achievement obtained by the Journal of Indonesia Islam as the best journal in the Ministry of Religion according to the Scimagojr version and the 62nd ranking of the best universities in Indonesia according to Webometrics. From an educational perspective, it is indicated that there are stages in the student recruitment process and learning with an integrated twin towers approach. Also research priorities with a focus on studying the status transition from institute to university, the realization of a World Class University, and the Community Engagement Project. And the implementation of universities as Community Engagement with the Participatory Action Research (PAR) program, Asset Based Community Development (ABCD), Community Based Research (CBR) and Service learning, through regular and non-regular KKN programs. 2) With the resources they have, the UIN Sunan Ampel library has a role in improving the quality of education at UIN Sunan Ampel. This is evidenced by the contribution of libraries in at least four of the nine higher education accreditation criteria, namely facilities and infrastructure, education, research, and community service. Through the synergy of facilities and infrastructure, collections, services, librarians, and existing program activities in the library, they are the main supporters in the realization of the Tridharma of higher education at UIN Sunan Ampel Surabaya. This contribution ultimately resulted in an achievement with the achievement of A accreditation status by the library since 2015.

Key Word: *Library, Quality of Education, Accreditation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel dan peran perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni kajian mendalam tentang fenomena yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu untuk memperoleh data yang akan disajikan dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata atau tulisan agar mudah dipahami berdasarkan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil analisa penelitian menemukan bahwa: 1) mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel memiliki kategori sangat baik, dengan dibuktikan terakreditasinya 58 program studi yang ada,

termasuk prestasi akreditasi A oleh perguruan tinggi pada tahun 2019. Mutu terbaik lainnya adalah prestasi internasional yang diperoleh Journal of Indonesia Islam sebagai jurnal terbaik di lingkungan kementerian agama versi Scimagojr dan peringkat 62 perguruan tinggi terbaik se Indonesia versi Webometrics. Dari segi pendidikan diindikasikan dengan adanya tahapan proses rekrutmen mahasiswa dan pembelajaran dengan pendekatan *integrated twin towers*. Juga prioritas penelitian dengan focus kajian peralihan status dari institute menjadi universitas, *terwujudnya World Class University*, dan *Community Engagement Project*. Dan implementasi universitas sebagai *Community Engagement* dengan program *Participatory Action Research (PAR)*, *Asset Based Community Development (ABCD)*, *Community Based Research (CBR)* dan *Service learning*, melalui program KKN reguler dan non reguler. 2) Dengan sumber daya yang dimiliki, perpustakaan UIN Sunan Ampel memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi perpustakaan sekurangnya dalam empat dari sembilan kriteria akreditasi perguruan tinggi yaitu sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui sinergi sarana dan prasarana, koleksi, layanan, Pustakawan, dan program kegiatan yang ada di perpustakaan, menjadikan pendukung utama dalam terwujudnya Tridharma perguruan tinggi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kontribusi ini yang akhirnya menghasilkan prestasi dengan diraihnya status akreditasi A oleh perpustakaan sejak tahun 2015.

Kata Kunci: Perpustakaan, Mutu Pendidikan, Akreditasi

PENDAHULUAN

Kehadiran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang bermutu sangatlah dinanti oleh semua pihak, terutama umat Islam. Bisa dikatakan kebutuhan ini sudah sangat mendesak bagi umat yang semakin menyadari pentingnya pendidikan berkualitas untuk bekal hidup dan terciptanya insan kamil (Fadjar, 2006 : 10). Sebagaimana diketahui, tujuan dari Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami agar terwujud individu sempurna untuk hidup mandiri dan bermanfaat di tengah masyarakat dalam upaya menjalankan perintah Allah sebagai khalifah di dunia (Purwati, 2016 : 87).

Tentu dibutuhkan upaya serius untuk mewujudkan sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang bermutu. Banyak hal yang harus dilakukan dalam pengelolaannya. Mulai dari penyiapan Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, model pembelajaran, hingga menentukan karakteristik lembaga. Tidak kalah penting dalam menciptakan sebuah

Perguruan Tinggi (PT) bermutu adalah tahapan yang harus dijalani, mulai input, proses, dan output. Ketiga tahapan ini saling terkait dan harus benar-benar dikawal sejak awal agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai.

Salah satu tahapan menuju terwujudnya lembaga pendidikan bermutu adalah proses. Proses yang baik dan konsisten akan menghasilkan sesuatu yang ideal. Proses ini akan bisa berjalan dengan baik salah satunya adalah dengan tersedianya sarana penunjang yang memadai seperti perpustakaan. Perpustakaan yang sesuai standar akan mampu memenuhi kebutuhan informasi, referensi, dan ilmu pengetahuan secara memadai.

Perpustakaan seringkali disebut sebagai jantung Perguruan Tinggi. Predikat ini menunjukkan betapa penting dan vitalnya peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademisi di sebuah kampus. Perpustakaan bukan hanya sebagai sarana prasarana dalam sebuah institusi, namun sudah menjadi sumber belajar, pusat informasi dan

pengetahuan (Hartono, 2016 : 6). Di sisi lain, perpustakaan melalui Pustakawan bisa juga berperan sebagai partner bagi para Sivitas Akademika dalam melakukan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat (Cahyono, 2020 : 8). Bahkan, sebuah perpustakaan bisa dijadikan sebuah ikon/symbol bagi instansi yang menaunginya melalui desain gedung, koleksi, pelayanan, maupun Pustakawannya (Tohamaksun, 2017: <https://megapolitan.antaranews.com>).

Hal inilah yang saat ini dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Jika dulu hanya memberikan pelayanan koleksi cetak, saat ini perpustakaan memiliki koleksi *non book material* atau biasa dikenal dengan sebutan digital (Pendit, 2007 : 65). Juga penerapan teknologi informasi dalam pelayanan di perpustakaan pun digunakan atau yang biasa disebut dengan otomasi (Rodin, 2017 : 43). Semua aspek layanan perpustakaan saat ini mengalami pergeseran format yakni dengan pemanfaatan teknologi informasi, seperti proses penelusuran koleksi secara online, transaksi pinjam mandiri, perpanjangan mandiri, hingga tersedianya koleksi digital yang bisa diakses dan download secara gratis dimanapun dan kapanpun. Termasuk pelaksanaan kegiatan literasi bagi Sivitas Akademika semacam literasi informasi, bimbingan pemustaka, layanan manajemen sitasi, *online research skill*, dan lain sebagainya. Tentu saja, layanan yang bersifat konvensional masih tetap dipertahankan seperti ruang baca dan konsultasi tatap muka.

Sebagai salah satu bagian penting dari UIN Sunan Ampel, perpustakaan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di PT, minimal sebagai sebuah sarana dan prasarana yang baik dan sesuai standar yang ditentukan pemerintah.

Pengelolaan perpustakaan yang baik akan berbanding lurus dengan prestasi yang dicapai oleh instansinya, tidak terkecuali perguruan tinggi. Perpustakaan berkualitas baik akan menjadikan Perguruan Tinggi memiliki prestasi terbaik pula, dalam hal ini adalah akreditasi. Akreditasi A yang diraih oleh Perpustakaan pada tahun 2015 menjadi modal penting dalam

rangka partisipasi peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel. Salah satu kriteria yang menjadi alasan terbitnya status Akreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) kepada UIN Sunan Ampel pada tahun 2019 adalah keberadaan perpustakaan dengan segala kelebihan yang dimiliki. Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai sarana dan prasarana bagi UIN Sunan Ampel, namun juga mampu memberikan kontribusi dalam aspek lainnya seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan diharapkan mampu menjadi penopang utama dalam kelancaran pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang ada di masing-masing program studi dengan penyediaan beragam koleksi baik cetak maupun digital. Pun menjadi garda terdepan dalam mengantisipasi terjadinya praktek plagiarisme sekaligus pemenuhan kebutuhan sumber informasi terdahulu dan terkini, sehingga hasil penelitian bisa disesuaikan dengan arah dan tujuan lembaga. Perpustakaan juga bisa berpartisipasi aktif dalam pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembekalan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan yang ada di masyarakat, melalui para pustakawannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan kajian secara lebih mendalam terkait dengan peran perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Mengetahui peran perpustakaan dalam pening-

katan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Perpustakaan menjadi lebih termotivasi dalam melakukan lebih banyak variasi kegiatan dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di kampus, baik melalui program kerja maupun kegiatan kerjasama dengan pihak lain. Sekaligus menjadi bahan koreksi dan motivasi untuk lebih kreatif dalam upaya memberikan pelayanan prima bagi pemustaka, bukan hanya di dalam namun juga di luar gedung perpustakaan. Dengan selalu meningkatkan layanan dan program kegiatan, perpustakaan akan lebih siap memberikan pelayanan di manapun dan kapanpun tanpa adanya sekat ruang dan waktu.
2. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya Agar lebih memaksimalkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Perpustakaan akan bisa lebih dioptimalkan perannya dalam menopang kelancaran proses pembelajaran di kampus dengan dukungan dalam pengembangan koleksi dan SDM yang ada. Perpustakaan bukan semata tentang menata buku dan meminjamkannya kepada Pemustaka. Namun perpustakaan di era milenial saat ini adalah lembaga yang memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang integrated dengan pengelolaan sehingga mampu memenuhi setiap kebutuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terutama bagi Pustakawan agar lebih diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk lebih ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang bertemakan literasi. Selain tugasnya sebagai aktor utama diseminasi informasi, pustakawan juga mampu menjadi konsultan pengembangan perpustakaan dan partner dalam *collaboration riset* dengan Sivitas Akademika.
3. Bagi Masyarakat Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perpustakaan sangat erat kaitannya dengan

peningkatan mutu pendidikan di PT. Perpustakaan merupakan pusat informasi dan ilmu pengetahuan bagi Sivitas Akademika dalam menyelesaikan semua tugas akademik. Dengan resources yang dimiliki, perpustakaan menjadi jaminan kualitas keilmuan yang dimiliki Sivitas Akademika PT.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni melakukan kajian secara mendalam dan apa adanya pada fenomena yang terjadi saat itu melalui observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data secara tertulis sebanyak mungkin (Noor, 2012 : 34). Peneliti akan melakukan pengamatan dan kajian dokumentasi yang berkaitan dengan perpustakaan dan mutu pendidikan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan pada kegiatan yang melibatkan Pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang mendukung pada kebutuhan data penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada arsip, laporan, web site, dan software layanan.

3. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa secara kualitatif deskriptif yaitu menyajikan data dan hasil penelitian secara terperinci dengan menggunakan kata-kata agar mudah dibaca dan diinterpretasikan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Adapun tahapannya adalah [1] reduksi data, yakni mengidentifikasi setiap bagian dari data yang ada untuk kemudian diberikan kode. [2] kategorisasi, yakni memilah data berdasarkan kesamaan yang dimiliki untuk diberikan label. [3] sintesasi, yakni mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, dan [4] penyusunan hipotesa kerja, yakni memberikan pernyataan yang proporsional dalam upayan penjawab permasalahan yang ada (Moleong, 2009 : 288).

KAJIAN TEORI

A. Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi

Mutu pendidikan tersusun dari dua kata yakni mutu dan pendidikan. Secara bahasa, mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat. Mutu merupakan kata lain dari kualitas yang bermakna tingkat baik buruknya sesuatu (KBBI edisi kelima). Segi istilah, mutu memiliki pengertian kualitas dalam memenuhi atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggan (Nasution, 2004 : 15).

Sedangkan pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Menurut Al Ghazali, pendidikan adalah sebuah cara/jalan untuk mencapai kemuliaan dan penyerahan jiwa untuk dekat kepada Tuhan. Pendidikan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat sesuai fitrah manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Kurnanto, 2011 : 167).

Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu usaha dalam melatih dan mengembangkan seluruh potensi jasmani dan rohani yang dimiliki agar menjadi manusia berkepribadian dari segi individual dan sosial yang dilakukan secara bertahap dan seumur hidup (Putra, 2016 : 45). Sedangkan perguruan tinggi (PT) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doctor, profesi, dan spesialis (UURI No. 12 Th. 2012 tentang Pendidikan Tinggi : 2).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan perguruan tinggi adalah kualitas baik atau buruk dari proses dan hasil pembelajaran

yang ada di perguruan tinggi dalam upaya pengembangan potensi diri berdasarkan fitrah manusia secara individual maupun sosial. Sebagai makhluk individual, Sivitas Akademika diharapkan mampu menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah sekaligus menjadi makhluk sosial yang berkontribusi positif kepada sesama manusia, baik dalam keluarga, bertetangga, bangsa, dan negara.

Mutu pendidikan di perguruan tinggi bisa dilihat dari dua aspek, yakni program studi dan perguruan tinggi sebagai institusi, yakni melalui hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pemerintah dalam hal ini BAN-PT akan menentukan peringkat atau *grade* sebuah Program Studi atau Perguruan Tinggi dengan akreditasi A, B, atau C (Al-Bayuri, 2017:<https://ummetro.ac.id>).

Akreditasi merupakan sistem penjaminan mutu eksternal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang memiliki dua tujuan yakni:

1. Menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi
2. Menjamin mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi secara eksternal baik bidang akademik maupun non akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat (Adit, 2020:<https://edukasi.kompas.com>)

Nilai akreditasi Program Studi maupun Perguruan Tinggi ditentukan oleh sembilan kriteria yakni visi, misi, tujuan, dan strategi; tata pamong, tata kelola, dan kerjasama; mahasiswa; sumber daya manusia; keuangan, sarana, dan prasarana; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; dan luaran dan capaian Tridharma (Peraturan BAN PT No. 4 Th. 2017:8-14).

Sembilan kriteria ini memiliki nilai terbanyak dalam proses akreditasi yakni 92 poin disamping kondisi eksternal [1], profil institusi [1], dan analisa dan penetapan program pengembangan [6]. Dari sembilan puluh dua poin yang dimiliki oleh sembilan kriteria ini

memiliki rincian yakni visi, misi, tujuan, dan strategi [4]; tata pamong, tata kelola, dan kerjasama [18]; mahasiswa [4]; sumber daya manusia [7]; keuangan, sarana, dan prasarana [4]; pendidikan [10]; penelitian [5]; pengabdian kepada masyarakat [5]; dan luaran dan capaian Tridharma [35] (Sudarsono, 2019: <https://ltdikti8.ristekdikti.go.id>).

Besaran nilai yang diperoleh dalam sembilan kriteria akreditasi ini selanjutnya menjadi penentu mutu pendidikan sebuah PT melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh BAN-PT. Adapun peringkat akreditasi terdiri dari:

1. A, B, dan C untuk Akreditasi yang dilakukan dengan menggunakan Instrumen Akreditasi 7 Standar dan
2. Unggul, Baik Sekali, dan Baik untuk Akreditasi yang dilakukan dengan IAPS 4.0 dan IAPT 3.0. (BAN-PT, 2020:3).

Selain status akreditasi yang merupakan sistem penjamin mutu eksternal, mutu pendidikan perguruan tinggi juga harus berpatokan pada standar penjaminan mutu internal (SPMI) perguruan tinggi yang disandarkan kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

1. Pendidikan

Standar nasional pendidikan terdiri dari kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran.

2. Penelitian

Standar penelitian terdiri dari hasil, proses, penilaian, peneliti, sarana dan prasarana, pengelola, dan pendanaan dan pembiayaan penelitian.

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Standar pengabdian kepada masyarakat terdiri dari hasil, isi, proses, penilaian, pelaksanaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pendanaan dan pembiayaan

pengabdian kepada masyarakat.

B. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi

Tugas dari perpustakaan adalah menyediakan semua kebutuhan informasi beserta sarana pemanfaatannya bagi masyarakat dengan cara mengolah dan mendiseminasikannya (Sutarno, 2004 : 42). Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran sebagai sumber pendidikan, pusat informasi, pendukung pelaksanaan penelitian, dan sarana rekreasi (Rahayu, 2017: 105-107).

1. **Pendidikan.** Fungsi ini mengharuskan perpustakaan menyediakan koleksi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dan penerapan kurikulum di masing-masing program studi.
2. **Informasi.** Fungsi ini menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan secara mudah, murah, dan sederhana. Kebutuhan informasi pemustaka dapat dipenuhi dengan ketersediaan koleksi maupun peran pustakawan. Pustakawan bisa memberikan bimbingan pemustaka dalam kaitannya penelusuran koleksi yang tidak tersedia di perpustakaan melalui media online maupun silang laying antar perpustakaan.
3. **Penelitian.** Fungsi ini mengharuskan perpustakaan bukan hanya menyediakan kebutuhan sumber-sumber informasi dalam mendukung penelitian, namun juga memastikannya agar pemustaka terhindar dari perilaku plagiasi melalui pemanfaatan koleksi hasil penelitian terdahulu dan peran pustakawan dalam memberikan pelatihan anti plagiasi.
4. **Rekreasi.** Fungsi ini dilakukan dengan penyediaan koleksi bertemakan menghibur dan ringan seperti novel maupun koleksi fiksi. Termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan koleksi yang dikemas dengan menarik seperti nonton film bareng koleksi audio visual dan pementasan story telling. Fungsi rekreasi lainnya bisa diberikan melalui tata ruang yang menarik dan iconic melalui pengecatan warna warni dinding di masing ruangan, penulisan kaligrafi atau quotes. Termasuk juga pemanfaatan teknologi untuk kemudahan dan kelancaran

layanan, seperti katalog online, *self loan*, dan perpanjangan online.

Empat peran ini akan bisa dijalankan dengan baik dengan adanya minimal empat unsur di perpustakaan, yakni:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua barang (Inventaris) yang dibutuhkan perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang berupa perangkat dan fasilitas penunjang utama dalam kegiatan sehari-hari (Prastowo, 2012 : 28). Meski kebutuhan inventaris ini bisa berbeda tergantung pada jenis perpustakaan, namun terdapat hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap perpustakaan. Menurut SNP-PT, selain adanya gedung dan ruangan, perpustakaan harus memiliki empat sarana dan prasarana sebagaimana berikut:

- a. Perabot kerja berfungsi sebagai penunjang proses pengelolaan perpustakaan dan pemanfaatan informasi yang terdiri dari kursi dan meja baca baik untuk pemustaka maupun pengelola, meja sirkulasi, dan meja multimedia
- b. Perabot penyimpanan berfungsi sebagai penyimpan koleksi dan peralatan lainnya yang terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari katalog, dan lemari penyimpanan barang.
- c. Peralatan multimedia yang terdiri dari minimal satu komputer.
- d. Perlengkapan lainnya seperti buku inventaris, buku panduan klasifikasi dan tajuk subyek, peraturan pengatalogan, dan papan informasi.

2. Koleksi

Koleksi adalah seluruh sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan melalui proses pembelian, sumbangan, atau karya sendiri yang dilayankan kepada pemustaka setelah melalui proses pengolahan, baik berupa cetak maupun non cetak atau digital. Dalam pengadaannya, koleksi yang ada di perpustakaan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi, yakni kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Standar yang ditentukan pemerintah untuk

koleksi perguruan tinggi adalah sedikitnya tersedia 144 judul buku wajib dan 1 judul jurnal untuk setiap program studi. Sedangkan untuk jumlah buku pengayaan adalah dua kali lipat buku wajib. Untuk koleksi skripsi paling sedikit adalah 1.000 judul yang harus tersedia di perpustakaan.

3. Layanan

Layanan adalah kesesuaian penyajian sumber informasi dengan kebutuhan pemustaka (Istiana, 2014 : 1). Beragam layanan yang ada di perpustakaan akan menjadi daya Tarik bagi pemustaka untuk melakukan kunjungan dan pemanfaatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi.

Sesuai SNP-PT, minimal ada empat jenis layanan yang harus disajikan di perpustakaan perguruan tinggi yakni sirkulasi, referensi, literasi informasi, dan teknologi informasi dan komunikasi. Semual layanan ini harus dilakukan paling sedikit selama lima hari dalam seminggu.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bisa juga disebut dengan tenaga pengelola perpustakaan yang terdiri dari kepala, pustakawan, dan tenaga teknis. Setiap perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa 2.500 orang, sekurang-kurangnya dibutuhkan empat orang pustakawan dan satu tenaga teknis. Selanjutnya, diperlukan seorang pustakawan untuk setiap tambahan 2.000 mahasiswa.

Tersedianya empat unsur perpustakaan sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dalam hal ini adalah SNP-PT, akan menjadikan perpustakaan dapat berperan secara maksimal dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yang ada di kampus, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu Pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya

Salah satu mutu pendidikan sebuah institusi dibuktikan dengan status akreditasinya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya merupakan salah satu contoh perguruan tinggi yang memiliki mutu pendidikan sangat baik. Hal

ini dibuktikan dengan status akreditasi terbaik yang diraih mulai tahun 2019, yakni akreditasi A. Sebelumnya, UIN Sunan Ampel sejak tahun 2015 menyangand predikat akreditasi B.

Sedangkan Program Studi di lingkungan UINSA, semuanya sudah berstatus terakreditasi yakni berjumlah lima puluh delapan (58) dan masih berlaku hingga saat ini. Selengkapnya lihat tabel berikut (<https://www.banpt.or.id/bianglala/bianglala.php>):

TABEL 3.1 Akreditasi Program Studi

No	Nama Program Studi	Jenjang	Status
1	Studi Islam	S3	B
2	Ekonomi Syariah	S3	B
3	Ilmu Al-quran dan Tafsir	S3	B
4	Pendidikan Agama Islam	S3	A
5	Aqidah dan Filsafat Islam	S2	B
6	Dirasah Islamiyah	S2	A
7	Ekonomi Syariah	S2	B
8	Hukum Tata Negara / Siyasah	S2	B
9	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	S2	B
10	Ilmu Hadist	S2	B
11	Komunikasi & Penyiaran Islam	S2	B
12	Pendidikan Agama Islam	S2	A
13	Pendidikan Bahasa Arab	S2	B
14	Pend. Guru MI	S2	B
15	Ekonomi Syariah	S2	B
16	Akuntansi	S1	B
17	Aqidah Dan Filsafat Islam	S1	A
18	Arsitektur	S1	C
19	Bahasa Dan Sastra Arab	S1	A
20	Bimbingan Dan Konseling Islam	S1	A
21	Biologi	S1	C
22	Ekonomi Syari'ah	S1	A
23	Filsafat Politik Islam	S1	B
24	Hubungan Internasional	S1	B
25	Hk Keluarga Islam/ahwal Al-Syakhshiyah	S1	A
26	Hk Pidana Islam (jinayah)	S1	A
27	Hk Tatanegara (siyasah)	S1	B
28	Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir	S1	A
29	Ilmu Ekonomi	S1	B
30	Ilmu Falak	S1	B
31	Ilmu Hadist	S1	B
32	Ilmu Kelautan	S1	B
33	Ilmu Komunikasi	S1	B
34	Ilmu Politik	S1	B
35	Kom. & Penyiaran Islam	S1	B
36	Manajemen	S1	B
37	Manajemen Dakwah	S1	A
38	Manajemen Pend. Islam	S1	A
39	Manajemen Zakat & Wakaf	S1	B

40	Matematika	S1	C
41	Muamalah	S1	A
42	Pemikiran Politik Islam	S1	B
43	Pendidikan Agama Islam	S1	A
44	Pendidikan Bahasa Arab	S1	A
45	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	A
46	Pendidikan Guru MI	S1	A
47	Pend. Islam Anak Usia Dini	S1	B
48	Pendidikan Matematika	S1	B
49	Pengembangan Masy. Islam	S1	B
50	Perbandingan Madzhab	S1	B
51	Psikologi	S1	B
52	Sastra Inggris	S1	B
53	Sejarah Peradaban Islam	S1	A
54	Sistem Informasi	S1	C
55	Sosiologi	S1	A
56	Studi Agama Agama	S1	B
57	Tasawuf Dan Psikoterapi	S1	B
58	Teknik Lingkungan	S1	B

Selain status akreditasi, mutu pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya bisa dilihat dari tiga usur lainnya yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah data mutu pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 39A Tahun 2018 tentang Kebijakan Standar Penjaminan Mutu Internal:

1. Pendidikan

Ada empat unsur yang masuk dalam standar pendidikan yakni kurikulum, pembelajaran, syarat kelulusan, dan mahasiswa.

- a. Kurikulum, pengembangannya mengacu pada pedoman pengembangan kurikulum program studi yang terdiri dari kompetensi lulusan, isi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Langkah lainnya adalah dengan menerbitkan panduan pengembangan program studi. Sebagai langkah pengukuran mutu, dilakukan monitoring dan evaluasi kurikulum program studi oleh pusat audit dan pengendalian mutu UIN Sunan Ampel.
- b. Pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah kolaborasi keilmuan agama, sosial-humaniora, dan sains dan teknologi sebagaimana icon yang dimiliki yakni *Integrated Twin Towers*. Prinsip pembelajaran adalah *Experiential Learning*, yakni pembelajaran pada kehidupan nyata sehari-hari.
- c. Syarat kelulusan, yang terbagi menjadi tiga

sesuai dengan jenjang pendidikan, sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Syarat Kelulusan Mahasiswa

No	Kategori	Jenjang		
		S1	S2	S3
1	Masa studi	7-14 smt	3-8 smt	4-12 smt
2	SKS	144-160	48	43-49
3	IPK	2.00	3.00	3.00

- d. Mahasiswa, dimulai dari rekrutmen, proses, dan kelulusan. Ada beberapa pola rekrutmen mahasiswa di UIN Sunan Ampel yakni SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan jalur mandiri. Selain WNI, beberapa mahasiswa hasil rekrutmen merupakan WNA dari Malaysia, Libya, dan Thailand.

2. Penelitian

Semua bentuk penelitian yang ada di UIN Sunan Ampel menggunakan tiga desain dan roadmap, yakni perubahan status dari IAIN Menjadi UIN, pengembangan universitas menuju World Class University, dan Community Engagement Project yang difokuskan pada penelitian keilmuan dasar, kelembagaan atau kebijakan, berbasis komunitas, *gender mainstreaming*, lingkungan hidup, agama dan kebudayaan, dan *internasional affair*.

Beberapa produk berkualitas Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel diwujudkan dalam karya intelektual yang dimuat dalam berbagai jurnal. Saat ini, jurnal yang ada di lingkungan UIN Sunan Ampel berjumlah enam puluh tujuh (67) judul. Lima puluh empat (54) judul diantaranya sudah diterbitkan secara online atau OJS (Open Journal System) dan beberapa sudah memiliki grade klasifikasi akreditasi nasional SINTA (*Science and Technology Index*) (2020: <http://ejournal.uinsby.ac.id/>). Data selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jurnal dan Status Akreditasi SINTA

No	Jurnal	Kategori
1	Journal of Indonesia Islam	Sinta 1
2	ISLAMICA	Sinta 2
3	Jurnal Komunikasi Islam	Sinta 2
4	Jurnal Al-Daulah	Sinta 2
5	Jurnal PAI	Sinta 2

6	Jurnal Review Politik	Sinta 2
7	Jurnal Teosofi	Sinta 2
8	Jurnal Mutawatir	Sinta 2
9	Jurnal Religio	Sinta 2
10	Jurnal Nobel	Sinta 3
11	Jurnal Mantik	Sinta 3
12	Jurnal Emara	Sinta 3
13	Jurnal of Health Science and Prevention	Sinta 3
14	Al-Jinayah	Sinta 4
15	Jurnal Review Pembelajaran Matematika	Sinta 4
16	Jurnal Al-Fazuna	Sinta 4
17	Indonesia Journal of English Teaching	Sinta 4
18	Jurnal Al-Ard	Sinta 4
19	Jurnal Biotropic	Sinta 4
20	Jurnal Syntemic	Sinta 4
21	Jurnal BKI	Sinta 4

Prestasi internasional juga diraih oleh Journal of Indonesian Islam yang dinobatkan sebagai jurnal terbaik se Indonesia versi Scimagojr dengan raihan Quartile terbaik (Q1) dengan SJR 0,201 dalam bidang *Religious Studies and History pada rumpun Art and Humanities* pada tahun 2020 ini. (2020: <https://www.scimagojr.com>). Tentu prestasi yang sangat membanggakan bagi segenap Sivitas Akademika juga Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya juga mampu meraih prestasi sebagai salah satu PTKI berprestasi versi Webometrics, yakni peringkat 62 di Indonesia dan 4891 di dunia (2020: <https://www.webometrics.info>). Penilaian dan peringkat Webometrics ini didasarkan pada analisis kuantitatif website dan *web content*. Salah satu website yang memberikan kontribusi penilaian adalah yang dikelola oleh perpustakaan melalui laman <http://digilib.uinsby.ac.id> yang berisikan karya intelektual Sivitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Sejak tahun 2014, kebijakan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Ampel adalah

sebagai universitas yang dekat dengan masyarakat atau *university community engagement* melalui program *Participatory Action Research (PAR)*, *Asset Based Community Development (ABCD)*, *Community Based Research (CBR)* dan *Service learning*. Program ini diimplementasikan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni reguler dan non reguler. KKN reguler merupakan mata kuliah wajib bernilai 4 sks yang biasa melibatkan mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sedangkan KKN non reguler adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dengan tujuan tertentu dengan menggunakan berbagai terobosan dan inovasi sesuai kebutuhan. KKN non reguler ini berupa KKN tematik, KKN kerjasama dengan pihak lokal dan nasional, KKN nusantara, dan KKN kerjasama internasional,

Mutu pendidikan yang ada di UIN Sunan Ampel lainnya ditunjukkan dengan keberadaan perpustakaan. Dengan pemberdayaan dan pengembangan yang ada, perpustakaan mampu menjadi elemen penting bagi UIN Sunan Ampel. Perpustakaan menjadi instrument penting dalam setiap kegiatan akreditasi yang dilakukan oleh prodi, terutama dalam sesi visitasi. Asesor dan BAN-PT selalu melakukan survei dan croscek dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan terkait kelengkapan sumber informasi pembelajaran dan silabus kurikulum, sarana dan prasarana, maupun karya intelektual yang dihasilkan oleh Sivitas Akademika.

Dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan di kampus ini diaplikasikan dalam berbagai aktifitas layanan yang diberikan. Semua layanan yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel bisa dimanfaatkan oleh pemustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

1. Jam buka layanan perpustakaan berlaku selama lima (5) hari kerja yakni Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at dengan rincian jam layanan:
 - a. Hari Senin hingga Kamis jam buka layanan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.30.
 - b. Hari Jum'at jam buka layanan adalah pukul 08.300 hingga 16.00 dengan diselingi jam

istirahat mulai jam 11.00 sampai dengan 13.00.

2. Hak pinjam koleksi bagi pemustaka adalah sebagai berikut:
 - a. Dosen; memiliki hak pinjam pulang koleksi dengan judul berbeda sejumlah sepuluh eksemplar selama tiga puluh hari/sebulan.
 - b. Karyawan; memiliki hak pinjam pulang koleksi dengan judul yang berbeda sebanyak lima eksemplar selama tujuh hari/seminggu.
 - c. Mahasiswa; boleh pinjam pulang koleksi yang berbeda judul sebanyak lima eksemplar selama tujuh hari/seminggu.

Ada beragam layanan yang ada di perpustakaan UIN Sunan Ampel yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, diantaranya yakni administrasi, sirkulasi, repository, tandon dan serial, umum, referensi, khusus, foto copy dan cafe, informasi dan teknologi, bimbingan pemakai, corner, ruang pelatihan dan discussion room. Semua layanan diberikan oleh dua puluh satu pengelola yang terdiri dari seorang kepala, tiga belas pustakawan, dan tujuh tenaga administrasi.

Selain layanan yang diberikan, perpustakaan juga memiliki beberapa program unggulan diantaranya yakni literasi informasi, sharing bareng upload mandiri karya intelektual dosen dan tugas akhir mahasiswa, pelatihan *skill writing* dan *academic writing*, pelatihan anti plagiarisme, *workshop excellent service*, magang, dan pekan kunjung perpustakaan.

Berbagai prestasi juga diraih oleh perpustakaan baik secara kelembagaan maupun pustakawan. Sejak tahun 2015, Perpustakaan UIN Sunan Ampel meraih predikat akreditasi A. prestasi ini juga selaras dengan yang diraih oleh pustakawan seperti terpilihnya sebagai Pustakawan Berprestasi tingkat Provinsi Jawa Timur, penghargaan Satyalancana Karya Satya, menjadi pengurus harian di organisasi profesi, dan hibah bantuan penelitian bertaraf nasional. Tidak sedikit dari Pustakawan juga menjadi konsultan dalam pemberdayaan perpustakaan madrasah/ sekolah di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

Bisa dikatakan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan, baik manusia

maupun koleksi, ikut berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui fungsi masing-masing. Melalui perpaduan keduanya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan Sivitas Akademika dalam pemenuhan kebutuhan informasi atau data dalam menunjang kegiatan akademisi untuk dihasilkan produk-produk bermutu. Output berkualitas dari para Sivitas Akademika inilah yang nantinya menjadi salah satu faktor pendorong tingginya angka penilaian ketika proses akreditasi perguruan tinggi.

Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di UIN Sunan Ampel

Seiring waktu, perpustakaan mampu mereposisi bukan hanya sebagai sarana prasarana semata bagi sebuah perguruan tinggi. Dengan sumber daya yang dimiliki, perpustakaan mampu berpartisipasi lebih bagi peningkatan mutu yang ada di perguruan tinggi.

Setidaknya ada empat dari total sembilan kriteria akreditasi yang bisa menjadikan perpustakaan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi yakni sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

1. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan sebagai sarana dan prasarana harus mampu menjadi tempat utama pemenuhan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi Sivitas Akademika. Gedung Perpustakaan UIN Sunan Ampel terdiri dari tiga lantai yang memiliki luas 2.800 meter persegi.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel menempati gedung berlantai tiga dengan luas total mencapai dua ribu delapan ratus (2800) meter persegi. Luas gedung yang sesuai dengan yang ditentukan oleh Standar Nasional Perpustakaan yakni 2.000 meter persegi untuk jumlah mahasiswa antara 7.501-10.000 orang (SNP-PT, 2011 : 4).

Desain gedung, ruangan dan penyusunan koleksi di rak disesuaikan dengan konsep *secure*, *comfortable*, dan *accessible* sehingga menjadi lebih nyaman untuk dimanfaatkan dan aman dari kerusakan. Tersedia penerangan sesuai standar

kesehatan dan fasilitas AC disetiap ruangan menjadikan pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan (Mas'ud,dkk., 2012 : 7).

Disediakan pula 17 komputer yang bisa digunakan oleh pemustaka di berbagai layanan seperti kehadiran, katalog online (OPAC), pinjam mandiri, serba guna. Juga terdapat perangkat pendukung di masing-masing layanan seperti meja, kursi, computer yang dapat digunakan oleh pengelola dalam memberikan bantuan dan pengelolaan layanan. Meja kursi juga tersedia di masing-masing ruang baca untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Sarana prasarana lainnya yang dimiliki perpustakaan adalah lemari display buku baru, mesin foto copy, musholla, toilet, ruang pelatihan, ruang lobby, lemari penyimpanan (loker), dan dua buah lift barang yang digunakan mengirimkan buku bekas pakai ke lantai dua dan tiga.

Semua sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan ini merupakan aset berharga bagi lembaga sekaligus penunjang tercapainya tujuan dari Tridharma perguruan tinggi dalam hal ini UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Pendidikan

Perpustakaan menyediakan koleksi sebagai penunjang kurikulum. Koleksi yang ada di perpustakaan merupakan sumber informasi bagi Sivitas Akademika dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Variasi subyek koleksi yang dimiliki merupakan keunggulan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan. Fleksibilitas akses koleksi juga sangat memudahkan pemustaka dalam memanfaatkannya. Selain koleksi fisik, tersedia juga digital yang bisa diakses secara online, sehingga untuk pemanfaatannya tidak terbatas waktu dan ruang.

Tidak kurang dari tujuh puluh tujuh lima ratus sepuluh (77.510) judul dengan seratus tiga puluh satu ribu lima ratus dua puluh enam (131.526) eksemplar menjadi koleksi cetak Perpustakaan yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh pemustaka. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jenis dan Jumlah Eksemplar koleksi Cetak

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Eks.
1	Umum	79.789
2	Khusus	26.585
3	Tandon	17.290
4	Referensi	5.691
5	Arab	833
6	English	664
7	Islam Indonesia	420
8	Bank Indonesia	254

Sedangkan koleksi digital yang saat ini bisa dimanfaatkan dan download gratis berjumlah dua puluh tujuh ribu tiga puluh satu (27.031) judul dengan detail seperti di bawah ini:

Tabel 3.45
Jenis dan Jumlah Eksemplar koleksi Diital

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul
1	Skripsi	22.651
2	Tesis	1.444
3	Disertasi	200
4	Karya Ilmiah	1.382
5	Artikel Jurnal	277
6	Artikel Mass Media	145
7	Artikel dalam Buku	15
8	Buku	217
9	Buku Ajar	134
10	Conference	128
11	Laporan KKN/PPL	4
12	Laporan Penelitian	124
13	Laporan Pengabdian	5
14	Makalah	61
15	Orasi Ilmiah	13
16	Pedoman	27
17	Prosiding	204

(Data merupakan kondisi tanggal 16 Juli 2020).

Koleksi digital lainnya yang tersedia di perpustakaan adalah *ejournal* dan *ebook* yang dilanggan dari vendor yaitu IG Library (<http://portal.igpublish.com/iglibrary/>), Wiley (<https://onlinelibrary.wiley.com/>), Springer (<https://link.springer.com/>), Ebsco (<https://search.ebscohost.com/>), dan Emerald (<https://www.emerald.com/insight/>). Semua layanan dan koleksi dapat dimanfaatkan melalui tiga *web site* yang dikelola oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel yakni *library.uinsby.ac.id*, *catalog.uinsby.ac.id*, dan *digilib.uinsby.ac.id*.

Data diatas memberikan gambaran bahwa koleksi perpustakaan sangat dapat diandalkan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan kurikulum perguruan tinggi berdasarkan ketentuan pemerintah melalui SNP-PT yakni jumlah minimal buku wajib dan pengayaan untuk 56 program studi adalah 24.192 judul. Demikian pula dengan jurnal sebanyak 67 judul sudah melebihi jumlah dari program studi yang ada. Hal sama berlaku untuk koleksi khusus atau skripsi yang berjumlah 22.651 yang melebihi ketentuan minimal 1.000 judul.

Di sisi yang lain, perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat memperoleh materi pendidikan non formal. Perpustakaan menjadi tempat pendidikan alternatif selain di kelas karena bisa dijadikan tempat mempelajari kembali materi dari dosen dan menambah wawasan. Dengan pemanfaatan perpustakaan akan diperoleh data atau informasi untuk digunakan memecahkan berbagai masalah, menjadi sumber dalam menentukan kebijakan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan keperluan pembelajaran (Fadli, 2014 : 1).

Perpustakaan juga bisa berfungsi sebagai alternative tempat dalam pembelajaran di kelas dengan adanya program magang. Magang bisa diikuti oleh Mahasiswa maupun Sivitas Akademika lainnya yang biasa disebut dengan Sahabat Literasi yang dilanching pada tahun 2019. Magang juga dilakukan pihak luar baik pengelola perpustakaan, mahasiswa ilmu perpustakaan, dan siswa yang sedang melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda/PSG

Peserta magang diantaranya berasal dari Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Yayasan Rumah Sakit Islam Indonesia (YARSI), Universitas Wijaya Kusuma (UWK), Sekolah Tinggi Manajemen Informasi dan Teknik Komputer (STIKOM), SMK.

Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Sepanjang Sidoarjo, SMK GIKI Surabaya, dan SMK PGRI 13 Surabaya.

3. Penelitian

Perpustakaan memberikan kontribusi dalam penelitian berupa dukungan komunikasi ilmiah/repository. Mulai dari penyiapan penyusunan hasil penelitian seperti pelatihan *Online Research Skill*, pelatihan manajemen sitasi hingga publikasi output penelitian dalam kegiatan pelatihan unggah mandiri hasil penelitian (karya intelektual). Dengan keberadaan perpustakaan para Sivitas Akademika memiliki kemampuan mengenal sumber informasi, prosedur penelusuran, dan pemanfaatannya.

Perpustakaan bisa menyediakan ruangan khusus dengan segala macam kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Dengan tersedianya beragam koleksi yang dimiliki, perpustakaan dapat mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh Sivitas Akademika sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan menghindari terjadinya duplikasi penelitian dan menjadi motivasi tersendiri untuk melakukan penelitian secara berkelanjutan (Rahayu, 2017 : 106).

Oleh karenanya, secara berkala dilakukan pelatihan pemanfaatan software anti plagiarisme Turn It In untuk pemegang akun seperti para Ketua dan Sekretaris di masing-masing jurusan dan program studi dengan tujuan agar terhindar dari praktek plagiasi. Pelatihan-pelatihan lainnya yang dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas keilmuan dan skill Sivitas Akademika adalah literasi informasi, sharing bareng upload mandiri karya intelektual dan tugas akhir baik untuk dosen maupun mahasiswa semester akhir, *skill writing*, dan *academic writing*.

Di sisi lain, dengan kemampuan yang dimiliki, Pustakawan juga bisa melakukan *research collaboration* dengan Sivitas Akademika lainnya dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kepustakawanan. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena beberapa Pustakawan merupakan penerima dana bantuan hibah penelitian tingkat nasional melalui

program Litapdimas Kementerian Agama RI.

4. Pengabdian kepada Masyarakat

Perpustakaan bisa ikut berpartisipasi dalam instrumen ini dengan menyiapkan koleksi yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan melalui para Pustakawan juga bisa dilibatkan dalam pembekalan sekaligus pendampingan dalam praktek lapangan (KKN/PPL) mahasiswa seperti KKN Literasi maupun Praktek Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UINSA. Sehingga program KKN tidak hanya berakhir seiring jadwal namun ada follow up yang terus menerus berupa Perpustakaan Binaan, dan tentu saja ini sangat menguntungkan bagi pihak kampus.

Melalui partisipasi ini, perpustakaan bisa berkolaborasi dengan para Sivitas Akademi yang terlibat dalam program pengabdian pada masyarakat ini dalam pemberdayaan dan penguatan bidang literasi, seperti melakukan pendampingan dalam pendirian Taman Baca Masyarakat maupun pemberdayaan perpustakaan madrasah atau sekolah.

Langkah ini akan memberikan bekal tentang pentingnya budaya literasi bagi masyarakat. Masyarakat menjadi paham akan pentingnya budaya baca, cara mencari sumber yang benar, sekaligus lebih mengenal tentang budaya dan kearifan local yang ada dengan membaca koleksi yang ada di perpustakaan atau TBM (Putra, 2018 : 11-12).

Melihat kontribusi dan partisipasi aktif peningkatan mutu yang ada di perguruan tinggi, maka bisa dikatakan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Ampel merupakan Unit Pelaksana Tugas (UPT) yang sangat baik dari segi koleksi, sarana prasarana, pelayanan, sumber daya manusia, penyelenggara, dan pengelolanya. Hal ini diperkuat dengan diraihnya prestasi akreditasi tertinggi yang Akreditasi A oleh Perpustakaan UIN Sunan Ampel pada tahun 2015 (<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/terakreditasi-a-perpustakaan-uinsa-tetap-komitmen-tingkatkan-kualitas-layanan>). Prestasi yang sangat membanggakan bukan hanya untuk perpustakaan semata, namun juga bagi kelembagaan secara

keseluruhan yakni UIN Sunan Ampel Surabaya. Prestasi yang selanjutnya diikuti oleh Akreditasi Perguruan Tinggi dengan status A oleh UIN Sunan Ampel Surabaya tertanggal 9 April 2019. Raihan ini merupakan peningkatan prestasi dari sebelumnya yang Akreditasi B pada 24 Oktober 2015 (<http://w3.uinsby.ac.id/akreditasi>).

Proses reposisi peran dan fungsi telah menjadikan perpustakaan saat ini bukan hanya sebagai sebuah sarana dan prasarana bagi sebuah perguruan tinggi. Di sisi lain perpustakaan mulai menata diri bukan hanya untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan Tridharma perguruan tinggi semata, namun juga partisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di PT melalui empat dari sembilan kriteria akreditasi perguruan tinggi. Selain sarana dan prasarana, perpustakaan juga mampu berperan sebagai instrument penting dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tercapai atau tidaknya peran maksimal perpustakaan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di PT sangat tergantung dari kebijakan para pimpinan tertinggi PT dan dukungan penuh Sivitas Akademika dalam memanfaatkan setiap program kerja, layanan, dan koleksi yang ada. Dukungan ini akan mempercepat proses reposisi perpustakaan yang sementara ini masih dianggap "hanya" sekedar sebagai bagian dari sarana dan prasarana bagi sebuah perguruan tinggi. *Wallohu a'lamu bishshowab.*

PENUTUP

A. Simpulan

1. Ada empat unsur yang menjadikan mutu pendidikan UIN Sunan Ampel sangat baik yakni: [1] Akreditasi. Seluruh program studi yang berjumlah lima puluh delapan telah berstatus terakreditasi dengan rincian akreditasi A sebanyak sembilan belas, akreditasi B berjumlah tiga puluh lima, dan akreditasi C ada empat. Mutu sangat baik ini berbanding lurus dengan capaian secara institusi, yakni diraihnya predikat Akreditasi A pada tahun 2019 oleh UIN Sunan Ampel. [2] Pendidikan. Mutu pendidikan dimulai dari proses rekrutmen yang melalui beberapa tahapan dan pembelajaran

yang menggunakan pendekatan *integrated twin towers* yakni memadukan antara keilmuan agama, sosial-humaniora, dan sains dan teknologi yang berprinsip *experiential learning*.

[3] Penelitian. Tema dan konsep yang dititik beratkan pada peralihan status universitas dari institut, terwujudnya *world class university*, dan *community engagement project*. [4] Pengabdian kepada masyarakat. Usaha implementasi konsep sebagai universitas yang dekat dengan masyarakat atau *university community engagement* dengan program *Participatory Action Research (PAR)*, *Asset Based Community Development (ABCD)*, *Community Based Research (CBR)* dan *Service learning*, melalui program KKN reguler dan non reguler.

2. Perpustakaan memiliki peran signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi dan partisipasi perpustakaan dalam empat dari sembilan instrument kriteria akreditasi yakni sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan berbagai inventarisasi yang dimiliki, perpustakaan menjadi salah satu sarana dan prasarana kampus yang sangat memadai bagi mendukung kelancaran proses pembelajaran di kampus. Beragam koleksi juga menjadi penopang utama kebutuhan sumber informasi atau data bagi Sivitas Akademika dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan kurikulum. Disamping itu, melalui Pustakawan dan program kegiatan yang ada, perpustakaan senantiasa memberikan dukungan pada perguruan tinggi dalam pelaksanaan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Bagi Perpustakaan UINSA. Pentingnya mempertahankan prestasi yakni akreditasi A dengan cara senantiasa meningkatkan pengelolaan perpustakaan UINSA dari waktu ke waktu baik dari segi koleksi, sarana dan prasarana, layanan, dan penguatan SDM nya. *Upgrading* segala lini sangat diperlukan agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan prima sesuai dengan kebutuhan pemustaka seiring perkembangan jaman. Kepuasan

pemustaka adalah prioritas layanan yakni dengan terpenuhinya semua kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam melaksanakan Tri-dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi Pimpinan UINSA. Pentingnya kesadaran bahwa saat ini perpustakaan bukan hanya sebagai sarana dan prasarana bagi perguruan tinggi, namun mampu berpartisipasi dalam berbagai instrument kriteria akreditasi

yang berjumlah Sembilan. Diantaranya yakni sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, sudah menjadi tanggung jawab bersama, terutama pihak Pimpinan UINSA untuk lebih memberikan perhatian dan prioritas pemenuhan kebutuhan, baik program kegiatan yang melibatkan Pustakawan dengan Sivitas Akademika UINSA maupun kebutuhan perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik yang bergerak dalam bidang jasa atau layanan. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. "Peningkah Akreditasi Prodi dan PT? Ini Penjelasan di Permendikbud 5/2020". 2020. Diakses 25 Juli 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/31/12494421/peningkah-akreditasi-prodi-dan-pt-ini-penjelasan-di-permendikbud-5-2020>.
- Bayuri, Ai. 2017. "Mengenal Manfaat Akreditasi oleh BAN PT bagi Perguruan Tinggi". Diakses 25 Juli 2020. <https://ummetro.ac.id/mengenal-manfaat-akreditasi-oleh-ban-pt-bagi-perguruan-tinggi/>
- Cahyono, Teguh Yudi. 2017. "Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi". Diakses 12 Agustus 2020. <http://lib.um.ac.id/index.php/2017/07/23/fungsi-perpustakaan-sebagai-penyedia-informasi/>
- Fadjar, Abdul Malik. 2006. *Pengembangan Pendidikan Islam yang Menjanjikan Masa Depan*, dalam *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial, dan Keagamaan*. Malang: UIN Press.
- Fadli. 2014. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Trend dalam Pembelajaran Mandiri di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah* Vol. 2 No. 2 : 139-145.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Manuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2016.
- Istiana, Purwani. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Kurnanto, Muhammad Edi. 2011. Pendidikan dalam pemikiran Al Ghazali. *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 1 No. 2:161-176.
- Mas'ud, Ali, dkk. 2012. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurtakyidah. 2017. Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi. *Jurnal Iqra'* Vol. 11 No. 2:49-62.
- Pendit, Putu Laxman. 2007. *Kelimpahruahan Sumberdaya Digital dalam Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta, CV. Sagung Seto.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwati, Eni Purwati. 2016. Optimalisasi Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Berbasis Cara Kerja Otak. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 11 No. 1:86-112.
- Putra, Ary Antony. 2016. Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Al Thariqah* Vol. 1 No. 1 : 41-54.
- Putra, Henny Surya akbar Purna. 2018. Perpustakaan sebagai Medium Moral Budaya. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Media Informasi Direktorat Perpustakaan* Vol. 1 No. 2:9-34.
- Rahayu, Sri. 2017. Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Media Informasi Direktorat Perpustakaan* No. 57:103-110.

- Rodin, Rhoni. 2017. *Teknologi Informasi dan Fungsi Kepustakawanan: Pemikiran tentang Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Calpulis.
- Sudarsono, Johnny Wahyuadi. 2019. " *Instrumen akreditasi program studi 4.0* ". Diakses 12 Agustus 2020. <https://ltdikti8.ristekdikti.go.id/2019/05/27/materi-sosialisasi-iaps-4-0-27-mi-2019/>
- Sutarno. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Tohamaksun. 2017. " *Perpustakaan Daerah Akan Menjadi Icon Lampung* ". Diakses 12 Agustus 2020. <https://megapolitan.antarane.ws.com/berita/27613/perpustakaan-daerah-akan-menjadi-icon-lampung>.
- " *Terakreditasi A, Perpustakaan UINSA Tetap Komitmen Tingkatkan Kualitas Layanan* ". 2015. Diakses 19 Juli 2020. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/terakreditasi-a-perpustakaan-uinsa-tetap-komitmen-tingkatkan-kualitas-layanan>.
- <https://www.banpt.or.id/>
- <https://www.scimagojr.com/journalrank.php?area=1200&country=ID&type=j&category=1212>
- <https://www.webometrics.info/en/detalles/uinsby.ac.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi.
- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang Dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Standar Nasional Perpustakaan. 2011. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.